

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

Sekolah menengah pertama luar biasa negeri di dirikan dengan luas tanah 1.640M dengan Nomor Induk Sekolah 130 15 012. Berdirinya Sekolah ini pada tahun 2006/2007 yang namanya SLB Marabahan yang berstatus yayasan setelah tahun 2009/2010 berubah status dari SLB menjadi SLBN Marabahan yang di dalamnya termasuk dari SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Berdirinya sekolah ini diawali dengan adanya permintaan dari warga masyarakat khususnya para orang tua murid yang melihat anak mereka tidak dapat meneruskan pendidikan dikarenakan tidak ada lembaga khusus, sedangkan anak-anak tersebut masih memerlukan bimbingan pendidikan ketingkat menengah pertama agar ilmu pendidikan yang didapatkan di SDLBN bisa lanjutkan ke tingkat SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala, sehingga dikumpulkan orang tua murid yang dihadiri tokoh mayarakat sekitarnya untuk membicarakan masalah tersebut. Dan di dirikannya SMPLBN Marabahan yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Keinginan tersebut direalisasikan dengan pembangunan gedung tempat belajar dan sarana lainnya dengan beberapa ruangan, 1 ruangan untuk kepala sekolah, 1

ruangan untuk dewan guru, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan olahraga, 3 ruangan untuk kegiatan belajar, 1 ruangan untuk mushala, 2 buah WC dan 1 kamar mandi.

Dilingkungan SMPLBN ini juga ada bangunan yang khusus untuk SDLBN Marabahan yang sebagian besar siswa SMPLB dari SDLBN dengan jumlah murid 13 orang dan mempunyai ruangan belajar tersendiri.

SMPLBN Marabahan berlokasi di jalan Jenderal Sudirman no 171 Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kode Pos 70511 dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan ini terletak di antara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran kota. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

## **2. Sarana dan Prasarana SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

### **1) Ruangan SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Ruangan SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas	3	3	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-
5	Ruang Sumber	1	1	-	-
6	Ruang Gudang	1	1	-	-
7	Ruang Alat Peraga	1	1	-	-
8	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
9	Dapur SDLBN	1	1	-	-

## 2) Insfrastruktur SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

**Tabel 3.2. Insfrastruktur SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

NO	Insfrastruktur	Jumlah	kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	-	-
2	Pagar Samping	Tidak ada	-	-	-
3	Kamar Belakang	Tidak ada	-	-	-
4	Tiang bendera	1	1	-	-
5	Resevior/menara air	1	1	-	-
6	Bak Sampah Permanen				
7	Saluran Primer	Tidak ada			
8	Papan Nama	1	1	-	-
9	Drainase	Ada	-	-	-
10	Lapangan voly	1	1	-	-
11	Lapangan Bola	1	1	-	-
12	Alat Olah raga Penjas	1 unit	1 unit	-	-

## 3) Sanitasi dan Air Bersih SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

**Tabel 3.3. Sanitasi dan Air Bersih SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

NO	Ruang/fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC Siswa putri	1	1	-	-
2	KM/WC Siswa Putra	1	1	-	-
3	KM/WC Kepsek	1	1	-	-
4	KM/WC Guru	1	1	-	-

## 4) Alat Mesin Kantor SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

**Tabel 3.4. Alat Mesin Kantor SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

NO	Jenis Alat	Jml	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Di pakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Mesin Ketik	1	✓	-	-	1	-	-
2	Filling Kabinet	1	✓	-	-	1	-	-
3	Komputer	2	✓	-	-	2	-	-
4	Sound Sistem	1	✓	-	-	1	-	-
5	Mesin Rumpit	1	✓	-	-	1	-	-

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMPLBN ini sejak awal berdiri sampai sekarang ada dua orang yaitu:

- 1) Bapak Muhlison tahun 1984-1994
- 2) Bapak Suparman, S. Pd tahun 1994 s.d sekarang

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan kepala sekolah SMPLBN Marabahan, dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel 3.5. Kepala Sekolah SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Masa Kerja</b>
1	Muhlison	SGPLB 1984	1984-1994
2	Suparman, S. Pd	SI. BI 2002	1994 s.d sekarang

Sumber : Dokumen SMPLBN Marabahan

### **3. Guru dan Siswa SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

#### **a. Guru**

Kondisi tenaga pendidik SMPLB Negeri Marabahan ini dapat dikatakan berkelayakan, sekalipun masih ada tenaga pendidik yang harus menyesuaikan dengan kapasitasnya dalam mengajar. Tenaga pengajar di sekolah SMPLBN ini sebanyak 6 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.6. Guru SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Pendidikan/Tahun</b>	<b>Jabatan</b>
1	Suparman	L	S I / 2002	Kepsek
2	Holdawati, S. Ag	P	S I / 1998	GA
3	Edy karya Dinata	L	Paket C / 2008	TU
4	Citra Meirisa	P	S I / 2013	GU
5	Happy Ika Kurniawati	P	S I / 2013	GU
6	Erma Fitriana	P	S I / 2013	GU

**b. Siswa**

Jumlah siswa tahun ajaran 2014-2015 tercatat 13 orang siswa, dengan rincian kelas I berjumlah 5 orang, kelas II 6 orang, kelas III berjumlah 2 orang. Jadi di SMPLB Negeri Marabahan ini terdapat siswa yang menderita tunagrahita (berat/ sedang) tunarungu, tunawicara, autis, tunaganda.

Untuk lebih jelasnya mengenai siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.7. Siswa SMPLBN Marabahan Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

No	Kelas	Jenis Cacat					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.	VII						5
2.	VIII	1	1	2	1	1	6
3.	XI						2
	<b>Jumlah</b>						

Keterangan:

- a. Tunarungu
- b. Tunawicara
- c. Tunagrahita
- d. Tunaganda
- e. Autis

#### **4. Visi Dan Misi SMPLBN Marabahan**

##### **a. Visi SMPLB Negeri Marabahan**

Terselenggaranya layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki kompetensi, terampil, berakhlak, bermartabat dan mandiri.

##### **b. Misi SMPLB Negeri Marabahan**

- 1) Menumbuhkan semangat peningkatan dan kemandirian pada seluruh warga sekolah berkebutuhan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Membantu siswa untuk mengenali, menggali dan mengembangkan potensi positif yang ada dalam dirinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan keharmonisan hubungan antar warga berdasarkan norma agama dan nilai budaya bangsa.
- 5) Memberikan pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan, agar dapat dijadikan bekal untuk hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat.
- 6) Menjalin hubungan dengan masyarakat, agar dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah terutama dalam memberikan motivasi

dan bantuan untuk menciptakan suasana sekolah yang asri dan nyaman.

- 7) Menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada dilingkungan sekolah yang asri dan nyaman.
- 8) Melaksanakan program kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi anak berkebutuhan khusus.
- 9) Melaksanakan program pendidikan inklusi, yang disesuaikan dengan jenis anak berkebutuhan khusus dan disesuaikan dan disesuaikan dengan minat dan bakatnya.

### **c. Tujuan sekolah**

- 1) Membentuk pola pembinaan dan seleksi calon siswa baru yang mengacu pada visi dan misi sekolah, bagi penyandang berkebutuhan khusus.
- 2) Meningkatkan jumlah, kualifikasi dan profesionalisme tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler yang bermutu.
- 3) Mengembangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki keunggulan kompetitif, terutama diprioritaskan pada bidang keterampilan.
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan dinamis untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah, yang disesuaikan dengan visi dan misi.



**d. Tugas pokok**

- 1) Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Baik cacat mental, tuna runguwicara, tunanetra dan tunaganda dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- 2) Melaksanakan latihan dan penyegaran bagi tenaga kependidikan SLB yang meliputi tingkat persiapan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB

**c. Fungsi**

- 1) Mengadakan latihan dan penyegaran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta menyelenggarakan pendidikan luar biasa.
- 2) Melaksanakan percontohan penyelenggaraan pendidikan tingkat persiapan (TKLB), SDLB, SMPLB, dan SMALB sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Mengadakan pemeriksaan psikologi dan sosiologi siswa
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, orang tua dan masyarakat.
- 5) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- 6) Mengadakan publikasi yang menyangkut pendidikan luar biasa sesuai dengan kelainannya.

7) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah.<sup>1</sup>

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus di SMPLBN Negeri Marabahan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, melalui wawancara maupun observasi, dokumenter, dan triangulasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus**

Evaluasi PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus hendaknya dibuat oleh guru sedemikian rupa dalam melaksanakan penilaian pembelajaran karena dalam penilaian pembelajaran guru harus mengetahui betul keberagaman karakteristik anak berkebutuhan khusus. Pemahaman ini menjadi prasyarat terlaksananya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan asesmen akan diketahui kekuatan dan kelemahan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Sehingga guru dapat menentukan jenis evaluasi apa yang cocok digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran bagi semua anak berkebutuhan khusus dengan hati, sepuh hati, senang hati dan hati-hati dalam memilih dan memilah, ramah dan tidak membedakan satu sama lainnya.

---

<sup>1</sup> Edy Karya Dinata, Tata Usaha, Wawancara kepada Bagian TU, Marabahan, 10 februari 2016.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru hendaknya, lebih mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan evaluasi dengan menggunakan berbagai macam teori tentang evaluasi anak berkebutuhan khusus dan dituntut kreatif lagi dalam melakukan evaluasi, agar proses transfer ilmu yang dilakukan bisa lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik berkebutuhan khusus dalam penyajian data ini disesuaikan dengan apa yang di sampaikan oleh guru PAI.

**a. Perencanaan pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus**

Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan evaluasi hasil belajar dapat berjalan dengan lancar

Evaluasi hasil belajar perlu diperhatikan dari identifikasi dan asesmen awal lalu ke penyusunan perencanaan pembelajarannya karena dari perencanaan pembelajaran seorang guru akan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian pembelajaran dan laporan penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus Untuk itu perlunya perencanaan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar seperti silabus, dan rencana pengajaran dan pembelajaran (RPP) dalam mengembangkan evaluasi terhadap anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPLB Negeri Marabahan kabupaten Barito Kuala berkenaan dengan evaluasi hasil belajar PAI adalah

“ Identifikasi dan asesmen dipakai untuk mengetahui kelemahan maupun hambatan yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus, kendala identifikasi dan asesmen tidak dilaksanakan karena keterbatasan guru yang ada sehingga masing-masing guru harus memahami karakteristik peserta didiknya. kurikulum SLB Negeri Marabahan menggunakan kurikulum sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan sehingga kurikulum yang digunakan khusus berpengaruh kepada Silabus, RPP yang disesuaikan. Untuk pelaksanaannya kurikulum bisa menggunakan kurikulum normal bisa dikurangi dari materi yang digunakan. Materi bisa ditambah dan dikurangi sesuai dengan *ABK* dan memang harus diulang-ulang untuk mengetahui mampu tidaknya anak menyesuaikan dengan kemampuannya, tetapi apabila peserta didik tidak mampu maka materi diturunkan dan harus diulang begitu pun dengan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI. standar penilaian (evaluasi) ditentukan oleh guru PAI maupun guru kelas.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII/L2 di SMPLB Negeri Marabahan kabupaten Barito kuala adalah

“*Parancanaan* (perencanaan) pembelajaran kadang *tarancana*(terencana) ,kadang langsung mengajar, silabus lawan RPP memakai KTSP sesuai lawan kemampuan peserta didik *kaitu* (itu), silabus ada dalam RPP, RPP kadang *kada*(tidak) sesuai lawan( dengan) *rancanaakan* (rencanakan) dan *kada* (tidak) berlaku 1 pertemuan *haja*(aja) diulang-ulang *haja*(aja) *gasan*(untuk) *buhannya nih*(peserta didik) . *Gasan* ( gasan) evaluasi aku *mahatiakan*( memeperhatikan) kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam melaksanakan evaluasi. *Mutan*(dari) pertanyaan, isi soal, *lawan*(dengan) cara aku guru *maevaluasi*(mengevaluasi). ada kendala *meulah*(membuat) RPP yaitu respon anaknya, keterbatasan yang ada lawan kurang perhatian *kuitannya lawan* ( orang tuannya dengan) belajar anaknya berkebutuhan khusus sehingga *manyarahkan* (menyerahkan) *sabarataan lawan* (semuanya dengan) sekolahan dan guru mata pelajaran PAI, RPP selalu diulang-ulang *gasan*( untuk) diingat dipahami, *gasan* (untuk) anaknya berkebutuhan khusus sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran *kada*(tidak) sesuai *lawan*(dengan) apa dirancanakan”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur perencanaan pembelajaran adanya usaha guru untuk

---

<sup>2</sup> Suparman, kepala sekolah, Wawancara Evaluasi Hasil Belajar, Marabahan, jum’at, 05 Februari 2016.

<sup>3</sup> HJ. Holdawati, Guru PAI, Wawancara kepada guru PAI, Marabahan, jum’at, 05 Februari 2016 jam 10:00.

mempersiapkan segala keperluan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran seperti RPP DAN SILABUS dan tidak lupa guru PAI selalu memperhatikan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus dalam memberikan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Peserta Didik Berkebutuhan khusus**

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru PAI adalah

“Pelaksanaan pembelajaran, aku selalu *mambarikan samangat* (memberikan semangat) dan *mamfokuskan* (memfokuskan) perhatian peserta didik *gasan mahatiakan palajara*(memperhatikan pelajaran), mencek *kahadiran* (kehadiran) memanfaatkan papan tulis *gasan* ( untuk) menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis, mengaitkan pengetahuan dahulu *lawan* (dengan) materi yang dipelajari, mengingatkan perlengkapan pembelajaran buku paket, buku, polpen, dll *gasan* (untuk) keperluan pembelajaran, berdo’a bersama-sama membacakannya, metode menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, totur sebaya pendekatan yang dipakai dengan bimbingan secara perorangan *lawan* (dengan)peserta didik secara *gamat* ( pelan), materinya kada terpaku *lawan* materi yang diajarkan lebih ke hal sehari-harian seperti sholat, mengaji. Gasan *panutup* (penutup) *pambalajaran* (pembelajaran) aku *meulah* (membuat) simpulan dan rangkuman *pambalajaran* (pembelajaran) lawan cara penguatan diakhir pambelajaran atau praktik langsung, kurang lebihnya *tuh* bisa dilihat di RPP”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan kepada guru PAI dalam kegiatan belajar-mengajar, guru selalu memberikan pelajaran dengan pelan, sabar, dan sepuh hati, guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara mendekati secara langsung peserta didik melalui bimbingan individual dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru PAI dengan semangat dan perjuangan guru PAI dalam proses belajar mengajar maupun evaluasi yang dilaksanakan.

---

<sup>4</sup> HJ. Holdawati, Guru PAI, Wawancara kepada guru PAI, Marabahan, jum’at, 05 Februari 2016 jam 11:00.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru PAI bahwa banyak kegiatan guru dan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah guru selalu mengingatkan para peserta didik berkebutuhan khusus untuk menyiapkan kebutuhannya secara psikis maupun fisik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menyiapkan peserta didik berkebutuhan khusus secara psikis misalnya berdoa sebelum belajar, memberi motivasi untuk fokus belajar, dan memperhatikan keperluan anak berkebutuhan khusus dalam hal fisik, kelengkapan pembelajaran buku paket pelajaran, buku polpen maupun tempat duduk peserta didik berkebutuhan khusus, guru PAI selalu berusaha membiasakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk menghafal surah-surah pendek dan dibaca bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Guru PAI sering meminta kepada peserta didik untuk membaca pelajaran secara bergantian dengan bimbingan guru. Suasana kelas VIII SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala termasuk tidak rebut, hening, dan damai karena peserta didik yang nakal ketika di tegur langsung diam dan tidak berbicara.

Adapun observasi penulis terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala pada saat pembelajaran berlangsung maupun evaluasi yang dilaksanakan oleh Guru PAI yaitu:

1. Ahmad Gazali

- Peserta didik berkebutuhan khusus tergolong anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran, berbicara.

- Dalam proses pembelajaran perhatian fokus dalam pembelajaran tapi respon terhadap pembelajaran kurang baik disebabkan pembendaharan kata yang terbatas
- Kelamahannya Tidak bisa Membaca masih menggunakan persuku kata dalam membaca dan didampingi oleh guru melalui metode ujaran (membaca dengan bibir) metode oral (berbicara secara lisan), menggunakan bahasa isyarat
- Tidak bisa membaca dan tulisan bisa dibaca rapi

## 2. Fikra Ramadhani

- Peserta didik berkebutuhan khusus tergolong anak tunagrahita berat mampu didik dan latih.
- Dalam proses pembelajaran responsif arah baik oleh guru, perhatian kurang terfokus, kontak mata tajam dan bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri.
- Kelemahannya memiliki masalah dalam belajar bentuk intelegensi, gangguan bahasa dan bicara, anak ini cenderung hiperaktif, nakal, kelakuan tidak lazim
- membaca pelajaran tidak jelas dan masih bergugu, tulisan bisa dibaca dan kurang rapi.

## 3. Bambang Bustami

- Peserta didik berkebutuhan khusus tergolong anak tunagrahita ringan termasuk tunagrahita mampu didik dan latih.
- Dalam proses pembelajaran responsif arah ke guru terfokus
- Memiliki masalah dalam belajar, kesulitan untuk belajar dalam bentuk intelegensi (membaca), Memiliki penyesuaian diri yang cukup baik, kurang responsif, dan tingkah laku yang kurang mendukung
- Anak ini bisa membaca, tulisan bisa dibaca dan kurang rapi.

#### 4. Alvin Dyanto Sejati

- Peserta didik berkebutuhan khusus yang tergolong tunaganda karena tergantung terhadap guru PAI karena memiliki kelainan ganda seperti, tunarungu, tunagrahita, tunawicara
- Respon dalam pembelajaran kurang dan kurang terfokus meskipun diarahkan
- Kelemahannya tunawicara, membaca mengeluarkan desahan dan memiliki kesulitan dalam berkomunikasi, cenderung pendiam, anak ini memiliki masalah dalam belajar.
- Anak ini tidak bisa membaca, tulisan bisa saja dibaca namun tidak rapi

#### 5. M. Tami Nur falah

- Peserta didik berkebutuhan khusus yang tergolong autis.
- Respon terhadap pembelajaran cukup bagus, terkadang sibuk sendiri dengan kegiatan dan berbicara sendiri.



- Anak ini memiliki kelemahan fisik yang terganggu, keterbatasan dalam hal, berkomunikasi dan tingkah laku seperti berjingkit-jingkit
- Anak ini bisa membaca dan tulisan bisa dibaca dan rapi.

6. Rusaida Mulyani

- Peserta didik yang tergolong tunawicara
- Respon terhadap pembelajaran cukup bagus dan terfokus Pemahaman dalam pembelajaran cukup bagus,
- Memiliki kelemahan berbicara sehingga memiliki masalah dalam membaca dalam membaca didampingi oleh guru, peserta didik mengikuti guru dan diberikan petunjuk dan dia mengikuti mulut oleh guru.
- Anak ini bisa membaca tapi dengan bimbingan, dan tulisan bisa dibaca dan rapi.

**c. Penilaian Pembelajaran**

Pelaksanaan evaluasi belajar PAI dalam pembelajaran maupun sesudah pembelajaran memiliki makna yang penting karena melalui evaluasi dapat membantu guru PAI untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran dapat dipahami dan sampai dimana peserta didik dalam menguasai indicator pembelajaran, dan sekaligus dapat menilai maupun melihat perubahan perilaku pada diri siswa itu sendiri sebelum dan sesudah diberikan evaluasi, dan bukan membandingkan keberhasilan tingkat pencapaian tujuan belajar yang dicapai dengan siswa lain yang ada didalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI kelas VIII/L2 adalah

“Penilaian pembelajaran yang ku *pakai* ( menggunakan) yaitu penilaian pada waktu pembelajaran berlangsung, *lawan* ( dengan) penilaian hasil *sasudah* ( sesudah) belajar habis.

*Gasan* ( untuk) penilaian yang ku pakai dalam proses belajar mengajar, penilaian saat proses pembelajaran berlangsung (evaluasi proses) lawan Penilaian yang di *gawi* (dikerjakan) *sasudah* ( sesudah) pemberian materi tuntas (evaluasi hasil). *Gasan* (untuk) soal kadang kada *kutulis* (kutulis) ,langsung *haja gasan* ( aja untuk) lisan, jawabannya kadang *kutulis jua kaya langsung haja*(ditulis seperti langsung), langkah-langkah penilaian proses lawan hasil evaluasi yang *dipakai* (digunakan):

- 1) Post test
- 2) Pre test
- 3) Apersepsi
- 4) Pertanyaan langsung (lisan)
- 5) Tugas individu, PR
- 6) Penguatan materi diakhir pembelajaran *lawan* pembimbingan praktik langsung.”<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi dengan guru PAI kelas VIII penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi proses pada anak berkebutuhan khusus sudah terlaksana, namun dari segi pelaksanaannya kurang maksimal karena Peserta didik berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri marabahan Kabupaten Barito Kuala tergolong lambat dalam merespons pembelajaran sehingga pelajaran selalu diulang-ulang agar tidak lupa, dan bagi guru sendiri kefokusannya kepada siswa SMPLB kurang maksimal karena beliau tenaga pengajar PAI di SDLB. Evaluasi proses dilaksanakan meliputi pre test, apresiasi terkadang dilaksanakan, dan pertanyaan langsung (lisan) yang sering ditanyakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus secara langsung. Guru PAI sesekali mengajukan pertanyaan langsung dengan peserta didik diluar materi pembelajaran berkaitan dengan keagamaan dan kehidupan sekitarnya seperti tentang sholat, mengaji maupun kegiatan diluar sekolah

---

<sup>5</sup> Hj. Holdawati, Guru PAI, Wawancara Penilaian Pembelajaran, Marabahan, 13 februari 2016.

dan masih berkaitan dengan materi pembelajaran namun jawaban dari pertanyaan yang diajukan di tidak dibuat jawaban soal dibuat oleh guru PAI<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru PAI tidak berorientasi pada materi PAI semata melainkan mengajarkan pengetahuan agama lain kepada peserta didik berkebutuhan khusus seperti, menulis, membaca ayat Al-Qur'an. dalam kegiatan evaluasi proses guru PAI memberikan pertanyaan diawal pembelajaran disebut pre tes (mengulang kembali pelajaran yang telah lalu apersepsi (mengaitkan pelajaran telah lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari), guru PAI melaksanakan evaluasi pertanyaan langsung (lisan) sekali atau 2 kali dalam kegiatan belajar berlangsung, atau bertanya langsung kepada peserta didik berkebutuhan khusus secara random dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan dijawab bagi peserta didik berkebutuhan khusus melalui pendekatan secara langsung dengan melalui bimbingan individual secara spontan.

Adapun tanggapan peserta didik berkebutuhan khusus ketika diberikan penilaian PAI adalah sebagai berikut:

1. Alvin Dyanto Sejati, merespon terhadap evaluasi yang diberikan guru PAI pada saat proses belajar berlangsung dengan cepat tapi tidak bisa menjawab dengan bimbingan oleh guru PAI karena Alvin selalu mengikuti apapun dilakukan guru tapi segi kemampuan pemahaman cukup kuat

---

<sup>6</sup> Hj., Holdawati, Wawancara Evalausi Hasil Belajar PAI , Marabahan, 13 februari 2016.

2. Ahmad Gazali, merespon terhadap evaluasi yang diberikan guru PAI pada saat proses belajar berlangsung cepat dengan tanggapan kepada guru cepat namun dengan bimbingan.
3. Bambang Bustami, merespon terhadap penilaian yang diberikan guru PAI pada saat proses belajar berlangsung cepat, tanggapan kepada tanpa bimbingan oleh guru tapi dari segi pemahaman baik
4. Fikra Ramadhani, respon terhadap penilaian yang diberikan guru PAI pada saat proses belajar berlangsung lambat, tanggapan kepada guru namun dengan bimbingan
5. M. Tami Nur Falah, respon terhadap penilaian yang diberikan Guru PAI pada saat proses belajar berlangsung lambat, tanggapan kepada guru cepat namun dengan bimbingan oleh guru PAI dan dari segi kemampuan cukup bagus apabila diawasi oleh guru
6. Rusaida Mulyani, respon terhadap penilaian yang diberikan Guru PAI pada saat proses belajar berlangsung cukup bagus, tanggapan kepada guru kurang bagus karena keterbatasan bicara namun dengan bimbingan oleh guru PAI.

Dalam hal memberikan evaluasi proses guru PAI sesekali memberikan kata-kata pujian, bagi peserta didik yang bisa menjawab evaluasi yang diberikan oleh guru seperti bagus jawabannya, mengacungkan jempol dan respon peserta didik senang bagi anak tunagrahita senyum, tunaganda bingung, tunawicara/tunarungu hanya diam

namun dari matanya terlihat senang, autis senang dan mengerakkan kedua tangannya dan bertepuk tangan.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Guru PAI kelas VIII SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah

“Evaluasi hasil *takadang tagawi lawan kada* (terkadang dikerjakan dengan tidak) sesuai *lawan* (dengan) apa direncanakan, *sesudah* (sesudah) pembelajaran *tuntung*, aku *mullah* rangkuman atau kesimpulan, tapi penilaian diakhir pembelajaran (post test) kurang *rancak* (sering) terlaksana dan bahkan (PR). apabila aku *mambarii* (memberi) tugas diakhir pembelajaran peserta didik *kada* (tidak) bisa menjawab *jua* (juga), *buhannya* (mereka) bila diberikan PR *kada* dikerjakan di rumah *jua*, (*juga*), tugas pekerjaan rumah terkadang saja dilaksanakan, kecuali tugas menulis dijadikan PR, aku *labih* (lebih) memfokuskan *lawan* (dengan) penguatan diakhir pembelajaran *lawan* (dengan) bimbingan praktik langsung, dan penilaian pun di sudah ditahui *haja* kemampuannya *lawan semuaan* (dengan seluruh) kegiatan pembelajaran, standar penilaian disesuaikan *haja* lawan anak-anaknya misalnya soal pilihan ganda 20 soal dan satu soal diberi nilai 2,5 dan total 50 dan esai 50 jadi status itu, sudah penilaian dan standar KKM 65 *gasan* sikap jadi nilai diskripsi lawan pengetahuan angka itu dari segi standar penilaian bagi anaknya. *Gasan* peserta didik menjawab soal *kadada* (tidak) ada beban harus *kawa* (bisa) menjawab jadi nilai *kada* (tidak) penting dan bebas. *Amun* dari segi jawaban atau tulisan anak *kawa* *haja* dibaca *bagamat* (pelan) jadi *kada* (tidak) menyulitkan *gasan* (untuk) menilai sudah jadi *gawian* (kerjakan) jadi paham sudah tulisannya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan guru PAI penulis mengatakan bahwa untuk tes akhir atau pos tes kadang-kadang terlaksana, karena keterbatasan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus bahkan waktu yang tersedia dan siswa yang ingin selalu keluar dari kelas setelah pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa evaluasi hasil yang diberikan oleh guru PAI sudah sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dalam segi penilaian yang diberikan tak lupa guru PAI selalu

<sup>7</sup> Hj. Holdawati, Wawancara Evaluasi Hasil Belajar PAI, Marabahan, jum'at, 13 februari 2016.

menyesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus sebelum diberikan evaluasi dari segi **pertanyaan, isi soal maupun cara guru dalam mengevaluasi hasil belajar**, standar penilaian oleh guru sudah sesuai dengan standar penilaian karena sebaik apapun penilaian tergantung pada peserta didiknya, oleh karena itu guru PAI tidak menghilangkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus berbeda, maka dari itu nilai ada berbentuk angka dan nilai diskripsi sebagai penjelasan dari nilai angka yang diberikan oleh guru.

## **2. Langkah guru dalam mengevaluasi Hasil Belajar pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.**

Langkah guru dalam mengevaluasi hasil belajar PAI harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus sehingga guru dapat mengevaluasi hasil belajar berjalan secara lancar dan harus memenuhi sebagai Guru *ABK*.

### a. Teknik penilaian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru PAI teknik penilaian adalah

“ Penilaian *Rancak* ( sering) dilaksanakan tes tertulis, tes lisan, tes praktik langsung pada waktu pembelajaran (tes perbutan), teknik penilaian seperti penugasan individual atau kelompok hampir *kada* terlaksana, kecuali *dibarii* ( diberikan)tugas *gasan* menulis lah yang ada dipapan tulis dan dijadikan pekerjaan rumah. *Gasan* (untuk) teknik penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus aku *kada* (tidak) menggunakan sebagaimana diteori yang ada karena kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus yang *kada kawa* (tidak bisa) dipaksaakan. Aku berusaha semaksimal mungkin memberikan teknik penilaian yang sesuai dengan kempuannya

peserta didiknya dari segi pertanyaan, isi soal, maupun cara dalam *mambriikan* (memberikan) penilaian”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara kepada Guru PAI, alasan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik penilaian tertulis, tes kinerja, (tes perbuatan), tes lisan. Adalah

“Teknik Penilaian Tertulis dipakaigasan tahu kebiasaan peserta didik dalam mengerjakan/menjawab tes *lawan* ( dengan) siswa berfikir yang tidak terlalu tinggi/ berat seperti kecakapan dalam mengingat, fakta-fakta yang sudah di ajarkan, mudah, cepat dalam menilai, dapat dijawab dengan mudah oleh peserta didik dan dapat memuat materi pembelajaran yang banyak tapi di sesuaikan lawan peserta didik isi soal, *diulah* ( dibuat) jawabanya dibuat satu arah dan soalnya *diulah* (dibuat) ada pertanyaan antara soal yang satu dengan soal lainnya dan saling berhubungan. Tes lisan dipakai tujuan *hagan* (untuk) dapat berkomunikasi langsung tatap *muha* (muka) antara peserta didik lawan aku, supaya antara aku lawan siswa tambah dekat dan peserta didik lebih mengingat secara langsung tentang apa yang diajarkan pada saat pembelajaran. Tes kinerja dipakai untuk meminta peserta didik menirukan ucapan guru, mengajak peserta didik bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa lisan, isyarat berkomunikasi, bisa juga dengan menulis, mengaji peserta didik dapat diketahui kemampuannya yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat evaluasi berlangsung teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan keterampilan sikap dalam hal pertanyaan langsung.

#### b. Instrumen Penilaian

Hasil wawancara peneliti kepada guru PAI tentang bentuk instrument penilaian yang dilaksanakan untuk mengevaluasi anak berkebutuhan khusus yaitu

---

<sup>8</sup> Hj. Holdawati, Guru PAI, Wawancara Teknik Penilaian, Marabahan, 22 april 2016.

<sup>9</sup> Hj. Holdawati, Guru PAI, Wawancara Teknik Penilaian, Marabahan, 22 april 2016.

“Penilaian sikap, penilaian pengetahuan kaya tes objektif (pilihan ganda), tes urian (isian singkat), penilaian keterampilan (tes kinerja) bentuk instrumen tes keterampilan menulis, membaca, dan melakukan kegiatan sehari-hari yang berguna dengan kehidupan sehari dalam segi keagamaan, praktik sholat, mengaji, berwudhu dsb.”<sup>10</sup>

c. Penyusunan atau penulisan soal

berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI tentang pelaksanaan penilaian akhir berkaitan dengan penyusunan atau penulisan soal adalah

“aku *mullah* (membuat) soal pilihan ganda sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan pilihan jawaban A, B, C, D lima soal untuk jawaban singkat dengan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dibuat supaya *nyaman* (mudah) , tapi ada *haja* (aja) peserta didik berkebutuhan khusus cukup banyak *kada kawa manjawab*(tidak bisa menjawab) , bila manjawab *babarang haja( sembarang aja)* . Gasan evaluasi praktik langsung di gabung *sabarataan* siswa SDLB, SMPLB praktik PAI, Peserta didik SMPLB tentang sholat, dalam praktik ini cukup banyak siswa yang *kawa* (tidak) mempraktikan, *kaya* (seperti) susunan tatacara sholat, bacannya dan dapat membedakan puasa sunat dan wajib. Dengan hal ini aku berharap dengan bersabar, ulet, dan tekun, ilmu yang didapat *buhannya neh kawa* (mereka tidak bisa) bermanfaat dikemudian hari.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat evaluasi akhir berlangsung adalah keadaan suasana evaluasi ulangan berjalan dengan tenang dan sunyi ketika ada guru yang mengawas, pada saat evaluasi mata pelajarn PAI berjalan guru PAI Selalu mendampingi peserta didiknya untuk menjelaskan soal-soal yang ada, meskipun dijelaskan tetap saja sebgaiian peserta didik menjawab asal-asalan dan bahkan tak dijawab soalnya. Untuk soal tes jawaban singkat soal ditulis oleh para peserta didik

---

<sup>10</sup> Hj.Holdawati, S.Ag, Guru PAI, Wawancara Evaluasi Hasil Belajar PAI, Marabahan, 25 Mei 2016.



dilembar jawaban tapi sebagaimana tidak diberikan jawaban. pemberian nilai kepada peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan pemberian nilai diserahkan kepada guru PAI sepenuhnya termasuk Program pengayaan atau remedial.

“ Berdasarkan wawancara peneliti kepada peserta didik tentang ulangan yang diberikan oleh guru setelah ulangan dilakukan dan jawaban peserta didik yaitu:<sup>11</sup>

1. Bambang Bustami menjawab ulangan sulit-sulit mudah.
2. Fikra Ramadhani menjawab ulangan *ngaleh banar*(sulit lagi)
3. Rosida Mulyani menjawab ulangan sulit ada, mudah ada.
4. M. Tami Nurfalah, menjawab siswa ini mengikuti apa yang disampaikan oleh peneliti bagaimana ulangan mudah soal, “*ya nyman* (mudah) soalnya”, kesulitan dalam menjawab soal, “*ya sulit*.”
5. Ahmad Ghazali, menjawab ulangan sulit iya, mudah iya dengan cara peneliti menulis dibuku sulit/ atau mudah menganggokkan kepala keduanya.
6. Alvin Dyanto Sejati, menjawab ulangan mengatakan sama dengan M. Tami nurfalah dia ini mengikuti apa yang disampaikan oleh peneliti, mudah soal, ya , sulit soal ya, kesulitan dalam menjawab soal.”

“ Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VIII tentang bagaimana peserta didik berkebutuhan khusus terhadap Evaluasi hasil belajar PAI sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. M. Tami Nurfalah, memiliki kemampuan bisa membaca dan memahami pelajaran apabila dijelaskan oleh guru PAI, apabila diberikan soal sembarang jawab tapi apabila didampingi dan diawasi oleh guru, maka ia bisa menjawab.
2. Bambang Bustami memiliki kemampuan bisa membaca anaknya Pintar, tapi malas, apabila dibaca dulu, maka dapat menjawab. “

---

<sup>11</sup> Hj. Holdawati, Guru PAI, Wawancara Evaluasi Hasil Belajar PAI, Marabahan, tanggal 25 Mei 2016.

<sup>12</sup> Hj. Holdawati, Guru PAI, Wawancara Evaluasi Hasil Belajar PAI, Marabahan, tanggal 25 Mei 2016, jam 11:00 siang

3. Alvin Dyanto Sejati, pemahamannya kurang, tapi ingatan cukup kuat, apabila disuruh dibaca sebelum ulangan, tapi orang malas.
4. Rosida mulyani, memiliki kemampuan sudah bisa membaca, tapi pemahamannya kurang karena pemahaman perkata dan Kalimat kata sulit dipahami dan diucapkannya
5. Ahmad Ghazali, kemampuan tidak bisa membaca, jadi menjawab soal sembarang jawab
6. Fikra ramadhani, kemampuan tidak bisa baca, membaca masih Sedikit dan mengija bacaan.

berdasarkan wawancara dengan wali kelas VIII/L2 SMPLBN,

“bahwa prestasi belajar anak ini tidak bisa disamakan dari anak yang satu dengan anak yang lainnya, karena setiap anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dan kelemahan masing-masing sehingga tidak bisa disamakan. Standar KKM ditentukan oleh guru masing-masing, oleh karena itu laporan hasil belajar berupa angka dan laporan deskripsi nilai.”

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pelaksanaan Evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus di SMPLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

##### **a. Perencanaan pembelajaran**

Dari hasil pengamatan Penulis bahwa perencanaan pembelajaran pada evaluasi hasil belajar PAI sudah terlaksana. Guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Namun dari segi pelaksanaan sudah menyesuaikan dengan keadaan peserta

didik/karakteristik masing-masing peserta didik, dengan menyesuaikan isi, cara, waktu.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus ini sangat penting bagi guru agar dapat menyampaikan materi atau bahan pelajaran dengan teratur, baik dan lancar, dan juga siswa dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

Akan tetapi, karena peserta tersebut memiliki kelainan dan belum bisa menerapkannya secara maksimal sehingga terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, artinya apa telah ada dalam perencanaan berbeda ketika langsung berada di lapangan. Hal ini karena situasi dan kondisi pada anak yang memiliki kelainan dan hambatan.

Guru tidak mencantumkan Prota dan Promes sehingga peneliti tidak dapat mengetahui apakah ada kesesuaian dari KD dan SK, PROTA, PROMES, SILABUS, RPP, materi bahan ajar, kalender pendidikan, perhitungan minggu/hari. Berdasarkan RPP Silabus sudah sesuai dengan terlihat dari SK, KD, Indikator, Materi, dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan teori yang ada sebelum merencanakan evaluasi pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus perlu adanya identifikasi dan asesmen untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum pembelajaran dimulai berdasarkan hasil asesmen, disusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhannya dan

menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi analisis KD dan SK, PROTA, PROMES, SILABUS, RPP, materi bahan ajar, kalender pendidikan, perhitungan minggu/hari. Dan kemudian menentukan penilaian dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhannya serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan penilaian pembelajaran anak berkebutuhan khusus, dan guru harus memperhatikan administrasi penilaian pembelajaran yang harus dilengkapi dan didokumentasikan oleh guru.

Penulis memberikan kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran guru PAI atau pihak sekolah harus memberikan evaluasi awal melalui identifikasi dan asesmen kemudian membuat PPI dari hasil asesmen menjadi acuan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian pembelajaran. Sebelum guru menentukan perencanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran dengan memenuhi seluruh pedoman administrasi penilaian secara menyeluruh dengan persiapan yang mantang dan tidak bertindak secara spontan dan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan agar guru PAI tidak memperoleh kesulitan dalam pembuatan rancangan pembelajaran maupun dalam menentukan evaluasi yang tepat bagi peserta didik berkebutuhan khusus .

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dikatakan sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dari segi pendahuluan

terdapat pre tes, apersepsi, inti terdapat pertanyaan lisan, maupun penutup terdapat melakukan kesimpulan dan post tes terlihat dari cara guru mengajar dan pengalaman guru dalam mengajar di SMPLBN Marabahan dengan menggunakan metode ceramah, tutor sebaya, Tanya jawab.

Berdasarkan teori yang ada bahwa guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dengan menggunakan Metode dan pendekatan maupun model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan karakteristik mata pelajaran PAI atau materi dan peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri.

Penulis memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah terlaksana dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, namun guru PAI harus memperhatikan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus dalam menentukan metode, model dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan peserta didik berkebutuhan khusus

### **c. Penilaian Pembelajaran**

Evaluasi yang digunakan pada sekolah SMPLB Negeri Marabahan oleh guru PAI sudah terlaksana, namun dari segi pelaksanaannya evaluasi tergolong Jenis evaluasi berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran seperti Evaluasi proses dan

evaluasi hasil. Hal itu terlihat dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPLB pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan memberikan pertanyaan langsung (lisan), pre tes (diawal pembelajaran), apersepsi (pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran), post tes (diakhir pembelajaran) berupa tugas pribadi dalam hal keterampilan menulis dan penguatan langsung diakhir pembelajaran dan praktik langsung dalam segi penilaian yang diberikan tak lupa guru PAI selalu menyesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus sebelum diberikan evaluasi dari segi pertanyaan, isi soal maupun cara guru dalam mengevaluasi hasil belajar, standar penilaian yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan peserta didiknya misalnya soal pilihan ganda 20 soal dan satu soal diberi nilai 2,5 dan total 50 dan esai 50 jadi seratus, standar KKM 65. Segi jawaban atau tulisan anak bisa dibaca dan dipahami secara pelan jadi tidak menyulitkan guru untuk menilai karena sudah jadi pekerjaan dan paham sudah tulisannya.

Penilaian sikap tulis dengan nilai diskripsi dan penilaian pengetahuan dengan angka. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak memiliki standar untuk menjawab soal karena tidak ada beban harus bisa menjawab jadi nilai bagi mereka tidak penting dan bebas bagi mereka, penilaian yang diberikan oleh guru Sudah objektif kepada peserta didik berkebutuhan dalam hal jawaban tertulis maka dari itu nilai ada berbentuk angka dan nilai diskripsi sebagai penjelasan dari nilai angka yang diberikan oleh guru

Berdasarkan teori yang ada bahwa penilaian pembelajaran yang digunakan guru tergolong pada jenis evaluasi berdasarkan pada lingkup kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam penilaian pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus melalui pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Namun Guru PAI harus memperhatikan administrasi penilaian pembelajaran yang harus dilengkapi dan didokumentasikan oleh guru yaitu

- a. Program penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran /pembimbingan
- b. Daftar nilai harian
- c. Kumpulan soal
- d. Kisi-kisi soal
- e. Soal/bank soal
- f. Lember kerja siswa/tugas siswa
- g. Analisis soal
- h. Analisis hasil belajar
- i. KKM Indikator , KD, SK, dan Mata pelajaran.

Penulis memberikan kesimpulan bahwa penilaian pembelajaran sudah terlaksana oleh Guru PAI dan sebaiknya guru PAI harus memperhatikan administrasi penilaian dan melakukan perencanaan sebelum evaluasi proses dan evaluasi hasil dilaksanakan oleh guru PAI dengan menulis seluruh nilai-nilai ada dalam bentuk tulisan yang ada agar jelas dan dapat memudahkan guru itu sendiri.

2. Langkah guru dalam mengevaluasi hasil belajar PAI di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Menurut pengamatan penulis evaluasi yang dilaksanakan Guru PAI dalam mengevaluasi hasil PAI di SMPLB sudah terlaksana dari segi teknik penilaian, instrumen penilaian, penyusunan atau penulisan soal yang disesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus, dan Guru PAI SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala sudah memenuhi syarat sebagai guru Anak berkebutuhan khusus yakni memiliki sifat penyabar, ikhlas, dan tidak berorientasi pada materi semata, pendidikan khusus yang dibuktikan dengan diklat peningkatan kompetensi jenjang dasar bagi guru sekolah luar biasa, kreatif dan memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan teori yang ada bahwa langkah guru dalam mengevaluasi hasil belajar PAI menggunakan berbagai teknik Penilaian teknik berupa tes, observasi, penugasan, perorangan, atau kelompok dan bentuk lain berdasarkan karakteristik dan kompetensi dan tingkat perkembangan anak berkebutuhan khusus. Tes lisan, tes berupa tes tertulis, atau tes praktik atau tes kinerja. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan dan kriteria kompetensi dasar (KD) dan memilih teknik.
- b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih



- c. Mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih
- d. Melaksanakan test, pengamatan, penugasan dan atau bentuk lain yang diperlukan
- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus
- f. Mengembangkan hasil pemeriksaan pekerjaan anak berkebutuhan khusus disertai balikan komentar yang mendidik
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pemimpin satuan pendidikan dalam bentuk nilai prestasi belajar anak berkebutuhan khusus disertai deskripsi singkat sebagai cermin kompetensi utuh.
- i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru pendidikan agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian anak berkebutuhan khusus dengan kategori sangat baik, atau kurang baik(jika guru mata pelajaran).

Penulis memberikan kesimpulan bahwa cara guru mengevaluasi sudah terlaksana, dari segi penilaian yang dilakukan oleh guru dengan melengkapi seluruh keperluan yang berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh guru secara lengkap

dengan memperhatikan kembali karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengevaluasi hasil belajar PAI yang memiliki kemampuan dan hambatan masing-masing. Namun dari segi pengajaran guru PAI sudah sesuai dengan kriteria sebagai guru anak berkebutuhan khusus.

a. Teknik penilaian

Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI sudah sesuai namun segi pelaksanaan untuk anak berkebutuhan khusus hal itu terlihat dari teknik penilaian yang digunakan oleh guru diantaranya teknik penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Seperti: tes tertulis, tes kinerja. Tes lisan. Dari segi pengelompokkan Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru sudah bervariasi dari jenis tes tertulis dalam bentuk objektif, subjektif. Tes lisan objektif dan subjektif dalam jenis Tanya jawab singkat, pelafalan membaca nyaring mendengarkan, intruksi lisan. Tes perbuatan dalam bentuk berdo'a.

Berdasarkan teori yang ada bahwa teknik penilaian yang diberikan guru PAI Teknik penilaian tertulis yang diberikan kepada PDBK tidak semua PDBK digunakan teknik penilaian tertulis terkecuali tunagrahita berat, sedang. Teknik penilaian tes kinerja dapat digunakan seluruh PDBK, Teknik tes lisan dapat digunakan semua PDBK kecuali tunagrahita ringan, berat, serta autisme yang belum dapat berbicara. Pada dasarnya seluruh teknik penilaian cocok untuk anak berkebutuhan khusus tapi hanya

saja perlu adanya penyesuaian isi, cara dan waktu bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa teknik penilaian yang digunakan Guru PAI hampir sesuai dengan teknik penilaian anak berkebutuhan khusus dengan melalui berbagai variasi penilaian dalam bentuk pengelompokan teknik penilaian. Namun perlu adanya penyesuaian isi, cara dan waktu bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus

#### b. Bentuk instrument

Bentuk instrument yang dilaksanakan oleh guru PAI sudah sesuai, dengan bentuk instrumen penilaian anak berkebutuhan khusus, namun pelaksanaan seperti ini seperti: tes objektif, tes subjektif (uraian), tes keterampilan menulis, membaca, pertanyaan langsung. pada dasarnya semua teknik dan bentuk instrumen yang lain cocok untuk anak berkebutuhan khusus tapi hanya perlu adanya penyesuaian isi, cara, dan waktu bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan teori guru PAI harus memperhatikan langkah penyusunan instrument penilaian hasil belajar bagi anak berkebutuhan khusus yang meliputi: menetapkan tujuan tes, bedah kurikulum, membuat kisi-kisi soal/instrument yang akan dikembangkan, bentuk instrument yang digunakan untuk mengevaluasi anak berkebutuhan khusus harus cocok dan sesuai dengan PDBK (penderita berkebutuhan khusus) seperti: tes objektif semua PDBK dapat digunakan bentuk instrumen ini kecuali tunagrahita sedang dan berat, tes kinerja dapat digunakan untuk semua

PDBK, tes lisan semua PDBK dapat digunakan bentuk instrumen ini kecuali tunagrahita sedang dan berat, Tunadaksa berat, serta autisme yang belum bisa berbicara tapi untuk autisme yang bisa berbicara dapat digunakan. Tes individual atau kelompok dapat digunakan untuk seluruh PDBK, Tes penilaian portofolio dapat digunakan untuk seluruh PDBK. Hal ini berarti dalam pemilihan teknik dan bentuk instrument disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut peneliti instrument penilaian yang digunakan oleh guru PAI sudah sesuai dengan instrumen penilaian pada anak berkebutuhan khusus namun guru harus lebih memperhatikan langkah-langkah penyusunan instrument penilaian hasil belajar bagi anak berkebutuhan khusus.

c. Penyusunan atau penulisan soal penilaian

Penyusunan dan penulisan soal yang dilaksanakan oleh guru PAI sudah sesuai dengan teknik penilaian dan penyusunan/penulisan soal namun pelaksanaannya seperti ini: tes pilihan ganda, tes isian singkat, jawaban singkat.

Berdasarkan teori penyusunan atau penulisan soal penilaian harus dilakukan dengan tes tulis, lisan, penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrument tertentu yang relevan. adapun penyusunan atau penulisan soal pada anak berkebutuhan khusus meliputi: tes tertulis, tes uraian atau esai, tes lisan, tes penugasan.

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa penyusunan atau penulisan soal penilaian sudah dilaksanakan oleh guru PAI harus memperhatikan kemampuan dan

karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang benar sesuai dengan tes yang digunakan agar evaluasi yang digunakan dapat berjalan dengan baik.